

Pengaruh Pemanfaatan Media *Pinterest* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Yos Sudarso Medan

Citra Mutiara Pasaribu¹, Elza Leyli L. Saragih², Harlen Simanjuntak³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas HKBP Nommensen

Surel: citra.pasaribu@student.uhn.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using *Pinterest* on the short story writing skills of seventh-grade students at Yos Sudarso Junior High School in Medan. The main problems faced by students are low motivation and difficulty in finding and developing story ideas. This is a quantitative study using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The study population comprised all seventh-grade students, with a sample of 28 students from Class VII-1 selected through purposive sampling. Data were collected using a short story writing test and an observation sheet, which were then analyzed using a t-test. The results showed that the students' average scores increased significantly from 44.89 on the pretest to 77.07 on the posttest. The results of the hypothesis test showed a t-value of 12.37, which is significantly greater than the critical t-value of 2.006 at a significance level of $\alpha = 0.05$; therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected. The use of the *Pinterest* platform provides effective cognitive visual stimulation to help students overcome barriers to generating ideas, construct a logical plot structure, and describe the setting and characters of a story more vividly.

Keyword: *Pinterest*, Writing Short Stories, Learning Indonesian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media *Pinterest* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan. Masalah utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya motivasi serta kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 28 siswa kelas VII-1 yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes menulis cerpen dan lembar observasi, yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 44,89 saat *pretest* menjadi 77,07 saat *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,37, yang jauh lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,006 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Pemanfaatan platform *Pinterest* memberikan stimulasi visual kognitif yang efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan pencarian ide, menyusun struktur alur secara logis, serta mendeskripsikan latar dan tokoh cerita secara lebih hidup.

Kata Kunci: Media *Pinterest*, Menulis Cerita Pendek, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi (Atkinson et al., 2025; Ismayilli et al., 2025). Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat ranah kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menuntut penguasaan yang menyeluruh agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif (Chan & Sung, 2025; Kusumawati & Umam, 2025). Menurut Nova & Febria (2025) serta Zhang & Hyland (2025), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung karena proses penyampaiannya tidak terjadi melalui interaksi tatap muka secara langsung.

Penguasaan kemampuan berbahasa berdampak signifikan pada keterampilan akademik serta kapasitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasan, memahami teks, dan berinteraksi dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan strategis dalam membentuk kemampuan literasi yang kuat pada diri siswa. Khususnya pada keterampilan menulis, diperlukan proses berpikir mendalam dan latihan yang berkelanjutan agar kompetensi ini dapat terinternalisasi dengan baik (Teng & Yue, 2023; Zhao, 2025). Di antara seluruh kemampuan berbahasa, menulis sering kali dianggap sebagai aspek yang paling menantang karena menuntut pemahaman topik yang luas serta kecakapan merangkai gagasan secara

tertulis. Keterampilan ini tidak dapat muncul secara instan, melainkan berkembang melalui pembelajaran berkesinambungan dan latihan yang konsisten. Sejalan dengan pemikiran Jandrić & Forsler (2026) dan Musyafa (2020), menulis dipahami sebagai wujud komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai sarana utamanya.

Menurut Aryati et al. (2024) dan Björk (2026), menulis merupakan kegiatan menuangkan simbol grafis yang mewakili suatu bahasa agar pembaca dapat menangkap makna yang disampaikan. Aktivitas ini mencakup karakteristik utama seperti sarana komunikasi, berawal dari proses berpikir, berbeda dari komunikasi lisan karena tidak mengandalkan intonasi atau ekspresi fisik, memerlukan perangkat penjelas ejaan dan tanda baca, serta berfungsi sebagai media penyampaian gagasan yang menembus jarak dan waktu. Berdasarkan pandangan tersebut, menulis bukan sekadar aktivitas fisik menuangkan kata-kata, melainkan proses kompleks yang melibatkan keterampilan kognitif, linguistik, dan komunikatif. Sejalan dengan hal itu, Mata & Gavrilit (2025) dan Solihin et al. (2023) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan dasar yang esensial untuk menuangkan pikiran atau pendapat. Dalam praktiknya, menulis menuntut penyusunan kalimat yang utuh dan bermakna, bukan sekadar menghasilkan rangkaian simbol tanpa arah (Bezbaruah, 2025; Han et al., 2026).

Menulis termasuk kegiatan berbahasa yang bersifat produktif karena melalui tulisan seseorang dapat menghasilkan ide kreatif kepada pembacanya (Al Fraidan, 2025; Darusuprati & Haryanto, 2019).

Sebagai proses kreatif, menulis menjadi aktivitas terpadu yang menuntut keterpaduan antara fungsi indra dan proses kognitif agar informasi tersampaikan jelas (Cao & Mao, 2025; Marano et al., 2025). Penggabungan kemampuan berpikir kritis dan kecermatan berbahasa ini akan menghasilkan teks yang runtut, terstruktur, serta informatif. Sejalan dengan hal tersebut, Nirmala (2022) dan Yang et al. (2025) menjelaskan bahwa menulis tidak hanya berfungsi mengekspresikan gagasan kreatif, tetapi juga menjadi sarana untuk menunjukkan penguasaan konsep dan teori yang berkaitan dengan aktivitas penulisan. Salah satu bentuk tulisan kreatif yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah cerita pendek, yaitu jenis cerita yang selesai dibaca dalam satu kali duduk dan memiliki cakupan yang ringkas (Fitri et al., 2024; Rahayuningsih & Harahap, 2023).

Keterampilan menulis cerita pendek pada jenjang Sekolah Menengah Pertama memegang peranan penting bagi pengembangan literasi peserta didik. Melalui aktivitas ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kecakapan dalam menyusun gagasan secara teratur dan logis (Dewi, 2025; Ekalia et al., 2025). Menulis cerita pendek juga menjadi sarana emosional bagi seseorang untuk menyampaikan perasaan, gagasan, maupun pengalaman yang pernah dialami (Jiang, 2025; Pratiwi et al., 2025). Ramdarshan Bold (2025) dan Salwa (2023) menjelaskan bahwa menulis cerita pendek adalah salah satu bentuk seni dan wadah ekspresi diri yang dapat dilakukan oleh siapa pun, termasuk peserta didik remaja. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi imajinasi dan gagasannya, sekaligus meningkatkan

kemampuan berbahasa, seperti ketepatan penggunaan tata bahasa, penguasaan kosakata, serta penyusunan kalimat yang benar (Lestari, 2021).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan fenomena yang kontradiktif dengan idealitas teoretis tersebut. Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan, ditemukan berbagai kendala nyata khususnya pada aspek menulis cerita pendek. Banyak siswa yang belum menunjukkan minat yang cukup untuk menulis secara lancar dan sering kali mengalami hambatan besar dalam menentukan topik atau pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam tulisan mereka. Rendahnya minat siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan dalam menulis cerita pendek didorong oleh penyampaian materi yang cenderung monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif di kelas. Situasi ini diperburuk oleh lemahnya motivasi internal siswa, kurang variatifnya metode mengajar, terbatasnya penggunaan media oleh guru, serta minimnya stimulus kreatif yang mampu memantik daya imajinasi siswa untuk menghasilkan sebuah karya utuh.

Untuk mengatasi permasalahan nyata di SMP Yos Sudarso Medan tersebut, diperlukan keberadaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan keterampilan pembelajar. Media pembelajaran pada hakikatnya harus mampu menyampaikan pesan dari sumber secara terencana agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan efektif. Pemilihan sarana yang tepat akan mempermudah penyampaian materi abstrak menjadi lebih konkret, menumbuhkan emosi positif, serta membangkitkan minat

peserta didik untuk terlibat aktif. Oleh karena itu, ketepatan guru dalam mengintegrasikan sarana digital di kelas VII SMP Yos Sudarso Medan menjadi faktor penentu utama agar kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis cerita pendek dapat tercapai secara lebih optimal.

Melihat berbagai faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis cerita pendek tersebut, peneliti menawarkan solusi strategis melalui pemanfaatan platform digital *Pinterest*. Penggunaan media berbasis visual ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus menumbuhkan ketertarikan mereka yang mendalam terhadap aktivitas menulis. Turmudli et al. (2025) dan Umiyati, 2021) mengemukakan bahwa *Pinterest* adalah platform media sosial yang efektif untuk menyajikan berbagai informasi dalam bentuk visual yang menarik. Senada dengan hal itu, Maranatha et al. (2024), menegaskan bahwa *Pinterest* merupakan aplikasi yang berfungsi untuk menelusuri, menyimpan, dan membagikan beragam konten visual, seperti gambar dan video, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi sekaligus referensi dalam pengembangan media pembelajaran yang interaktif.

Pemanfaatan media ini tentu tetap harus disikapi secara kritis oleh praktisi pendidikan. Menurut Zuhdi (2024), sebagai salah satu platform terkemuka untuk berbagi gambar dan video, *Pinterest* tidak terlepas dari sejumlah potensi risiko teknis yang dapat memengaruhi kinerja layanan maupun kenyamanan penggunaannya. Tantangan stabilitas platform dan kualitas fitur tersebut menuntut kecermatan guru dalam mengarahkan siswa selama berselancar mencari ide cerita. Penelitian

terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa stimulasi visual terbukti efektif dalam memicu ingatan kognitif dan mempermudah rekonstruksi alur cerita. Melalui pin gambar yang variatif pada *Pinterest*, keterbatasan ide yang dialami siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan dapat diatasi, sehingga mereka memiliki modal visual yang kuat sebelum menuangkannya ke dalam struktur teks cerita pendek yang utuh.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang masalah, landasan teoretis, dan telaah realitas objektif yang telah dipaparkan, maka penelitian ini penting dilakukan dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Media *Pinterest* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Yos Sudarso Medan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media *Pinterest* terhadap tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif dan mendalam mengenai perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa antara sebelum dan sesudah memanfaatkan media *Pinterest* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalkan. Desain eksperimen yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu

desain penelitian yang menggunakan satu kelompok dengan dua kali pengukuran, sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh melalui hasil *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media *Pinterest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar di dua kelas dengan jumlah keseluruhan 56 siswa. Berdasarkan pandangan (Mushofa et al., 2024; Sugiyono, 2019), populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Melalui teknik tersebut, diperoleh sampel penelitian yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 28 siswa dengan pertimbangan bahwa karakteristik kelas tersebut mendukung pemanfaatan media *Pinterest* dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Data penelitian dikumpulkan secara sistematis menggunakan instrumen berupa tes menulis cerita pendek dalam bentuk *pretest* dan *posttest*, serta lembar observasi aktivitas siswa. Menurut Ummah (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung

terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai kondisi nyata di lapangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, penelitian ini didukung oleh media *Pinterest* yang diakses melalui fasilitas laptop, infokus, dan jaringan internet guna membantu siswa memperoleh inspirasi visual dalam mengembangkan ide cerita. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan secara objektif dengan mengacu pada struktur teks cerita pendek yang mencakup aspek abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda.

Setiap aspek penilaian struktur cerita pendek dievaluasi menggunakan rentang skor 1 sampai 5 untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa secara terukur. Pada aspek abstrak dan orientasi, skor berkisar dari 5 untuk penyajian gambaran awal serta latar yang sangat menarik dan rinci, hingga skor 1 jika siswa belum mampu menyusun bagian tersebut dengan baik. Untuk aspek komplikasi dan resolusi, penilaian difokuskan pada kekuatan konflik cerita serta kelogisan penyelesaiannya berdasarkan alur cerita. Sementara itu, pada aspek evaluasi dan koda, skor tertinggi diberikan apabila siswa mampu menggambarkan refleksi tokoh secara mendalam serta menyampaikan amanat atau pesan moral yang selaras dengan isi cerita, sedangkan skor terendah menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut tidak terlihat di dalam teks.

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Analisis diawali dengan memeriksa hasil tulisan cerita pendek siswa, memberikan skor berdasarkan rubrik, serta menabulasikan nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar *error*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian wajib memenuhi uji prasyarat

analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varians (Sugiyono, 2019). Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji secara ilmiah ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan media *Pinterest* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII-1 SMP Yos Sudarso Medan. Pengumpulan data dilakukan untuk mengukur kompetensi menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan media *Pinterest* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data mentah hasil pengerjaan instrumen tes yang telah diolah, ditemukan adanya perbedaan capaian nilai yang cukup mencolok antara kedua pengukuran tersebut, yang mengindikasikan adanya perubahan kemampuan setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan, data hasil *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu

diuji menggunakan uji prasyarat analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, melalui uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa varians dari kedua kelompok data kemampuan menulis cerita pendek ini bersifat homogen, yang berarti variasi data dalam kelompok cenderung sama dan seimbang.

Dengan terpenuhinya kedua syarat uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan homogenitas data, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata nilai dari sampel yang sama adalah uji-t (*t-test*). Proses perhitungan dilakukan secara cermat terhadap seluruh indikator penilaian struktur cerita pendek untuk melihat signifikansi pengaruh penggunaan media berbasis visual tersebut.

Berdasarkan kalkulasi statistik deskriptif dan inferensial yang telah diselesaikan, diperoleh gambaran data yang komprehensif mengenai tingkat efektivitas media pembelajaran yang diujikan. Hasil komparasi nilai rata-rata serta nilai koefisien uji-t secara terperinci disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Rata-Rata *Pretest*, *Posttest*, dan Hasil Uji-t

Rata-Rata <i>Pre-test</i>	Rata-Rata <i>Post-test</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
44,89	77,07	12,37	2,006

Sumber: Analisis Data, 2026

Tabel 1 menunjukkan ringkasan data hasil penelitian yang memuat perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* serta hasil perhitungan uji-t pada

tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 54. Data tersebut memaparkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek

siswa saat *pretest* hanya sebesar 44,89, namun setelah memanfaatkan platform *Pinterest* sebagai stimulus visual dalam pembelajaran, nilai rata-rata *posttest* melonjak naik menjadi 77,07. Selain itu, hasil pengolahan data statistik inferensial menghasilkan nilai t_{hitung} 12,37, sedangkan nilai batas kritis pada t_{tabel} terpantau berada pada angka 2,006.

Melalui hasil perbandingan nilai koefisien statistik pada tabel tersebut, dapat dijabarkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh ternyata jauh lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($12,37 > 2,006$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis statistik yang berlaku, kondisi di mana t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} mengakibatkan hipotesis nol (H_0) ditolak secara otomatis dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penerimaan hipotesis alternatif ini memberikan bukti empiris yang valid mengenai adanya pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media *Pinterest* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII-1 SMP Yos Sudarso Medan. Fakta ini diperkuat secara empiris oleh lonjakan nilai rata-rata siswa yang semula hanya sebesar 44,89 pada saat *pretest* (kategori kurang) meningkat drastis menjadi 77,07 pada saat *posttest*, dengan selisih pencapaian sebesar 32,18 poin. Hasil pengujian hipotesis melalui uji-t juga menegaskan signifikansi tersebut, di mana nilai t_{hitung} sebesar 12,37 jauh melampaui t_{tabel} sebesar 2,006 pada taraf $\alpha = 0,05$. Secara kritis, perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi media visual digital mampu mengurai hambatan utama siswa dalam mengawali tulisan, menentukan konflik, serta membangun

unsur intrinsik cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya mencerminkan penguasaan aspek teknis menulis, melainkan juga menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa yang terstimulasi secara optimal.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat relevansi hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas integrasi platform digital dan media visual dalam pembelajaran sastra. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Simanjuntak et al. (2021), yang menunjukkan bahwa platform digital efektif meningkatkan motivasi belajar serta kualitas struktur cerita pendek siswa. Kemampuan *Pinterest* dalam mengonkretkan gagasan abstrak juga selaras dengan temuan Aqidah et al. (2022), yang membuktikan bahwa media visual membantu siswa mengembangkan imajinasi dan membangun alur melalui visualisasi yang menarik. Lebih lanjut, dampak signifikannya terhadap aspek kreativitas ini didukung oleh Pratama & Hamidah (2019), yang menemukan bahwa media sosial berbasis visual berpengaruh signifikan dalam membantu siswa mengembangkan ide dan membangun suasana cerita.

Efektivitas *Pinterest* ini dapat ditinjau melalui teori stimulasi visual kognitif, di mana rangsangan visual terbukti lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat verbal semata. Karakteristik khusus *Pinterest* berupa kombinasi fitur *pin* gambar karakter, ilustrasi latar, dan pengelompokan gambar dalam *board* bekerja secara simultan memicu aktivitas imajinatif siswa. Ilustrasi visual tersebut membantu siswa membangun representasi mental yang kuat mengenai

ekspresi tokoh dan situasi tempat, sehingga mengurangi beban kognitif saat mencari inspirasi dan mengalihkan energi berpikir untuk menyusun hubungan sebab-akibat antarperistiwa secara runtut. Kendati demikian, analisis kritis terhadap hasil tulisan siswa memperlihatkan bahwa kontribusi terbesar media ini bertumpu pada aspek pengembangan ide dan penokohan, sementara aspek mekanis seperti kaidah kebahasaan dan ketepatan ejaan masih tetap membutuhkan bimbingan intensif dari guru.

Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa dari nilai 44,89 menjadi 77,07 merupakan dampak nyata dari proses stimulasi visual kognitif dan motivasional yang difasilitasi oleh platform *Pinterest*. Karakteristik visual pada media digital ini terbukti sukses memotong hambatan siswa dalam menemukan ide cerita, memicu ketajaman deskripsi latar dan penokohan, serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam mentransformasikan gagasan konkret menjadi sebuah karya sastra yang logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *Pinterest* merupakan strategi alternatif yang inovatif, efektif, dan edukatif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek serta menumbuhkan daya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *Pinterest* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis

cerita pendek siswa kelas VII SMP Yos Sudarso Medan. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 44,89 pada saat *pretest* menjadi 77,07 pada saat *posttest*, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} (12,37) lebih besar daripada t_{tabel} (2,006). Karakteristik visual pada platform digital ini terbukti efektif sebagai stimulus kognitif yang mampu mempermudah siswa dalam menemukan inspirasi, menyusun alur secara logis, serta mendeskripsikan latar dan penokohan cerita secara lebih hidup, sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fraidan, A. (2025). Test anxiety across writing formats: The mediating role of perceived teacher strictness. *Acta Psychologica*, 256, 104942. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104942>
- Aqidah, N., Supriadi, S., & Nurdiasyah, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbentuk Media Pop Up Pada Kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara Kota Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 960. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2092>
- Aryati, N., Efendi, I., & Sholeh, M. (2024). Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pabedian Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal of International Multidisciplinary*

- Research*, 2(4), 82–91.
<https://doi.org/10.62504/jimr406>
- Atkinson, D., Mejía-Laguna, J., Ribeiro, A. C., Cappellini, M., Kayi-Aydar, H., & Lowie, W. (2025). Relationality, interconnectedness, and identity: A process-focused approach to second language acquisition and teaching (SLA/T). *The Modern Language Journal*, 109(S1), 39–63.
<https://doi.org/10.1111/modl.12982>
- Bezbaruah, R. (2025). *Effective Writing and Style: An Introduction*. Chyren Publication.
- Björk, O. (2026). Towards a multimodal dialogic understanding of early writing development in school. *Language and Education*, 40(1), 40–60.
<https://doi.org/10.1080/09500782.2025.2471506>
- Cao, Z., & Mao, Z. (2025). Teachers' conceptualizations of digital multimodal composing in L2 writing. *Journal of Second Language Writing*, 68, 101210.
<https://doi.org/10.1016/j.jslw.2025.101210>
- Chan, A. Y. W., & Sung, C. C. M. (2025). Enhancing students' digital literacy skills through their technology use in a course-based research project: a Hong Kong case study. *Asia Pacific Education Review*.
<https://doi.org/10.1007/s12564-025-10038-1>
- Darusuprpti, F., & Haryanto. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbasis Karakter Menggunakan Media Pembelajaran Video Scribe. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 265–270.
- Dewi, A. C. (2025). Pengaruh Penggunaan Storyboard sebagai Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek di SMPN 4 Pancarijang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 112–123.
<https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i2.40>
- Ekalia, Y. J., Jemadi, F., & Susanto, I. (2025). Critical Thinking Skills and Argumentative Writing Ability: Is there any Correlation? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 471–482.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5108>
- Fitri, E., Muhammad Fuad, & Muharsyam Dwi Anantama. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Cerpen Gram Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2023/2024. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 75–80.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.941>
- Han, X., Lin, X., & Song, X. (2026). The impact of mathematical-content complexity on students' mathematics-writing performance. *Reading and Writing*, 39(4), 1187–1210.
<https://doi.org/10.1007/s11145-025-10647-7>
- Ismayilli, T., Mammadova, K., Ibrahimli, N., & Heyderova, N. (2025).

- Confirmation Gestures, Mimics and their Effects on Foreign Language Learning: Examples of EFL Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 15(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.15.03.12>
- Jandrić, P., & Forsler, I. (2026). Knowledge and Writing: Tinkering with the Scholarly Article. *Postdigital Science and Education*. <https://doi.org/10.1007/s42438-026-00652-6>
- Jiang, J. (2025). Emotional Landscape of Translingualism: Multilingual International Students Navigating Shame Through Translingual Digital Stories. *TESOL Quarterly*, 59(2), 730–754. <https://doi.org/10.1002/tesq.3341>
- Kusumawati, E., & Umam, K. (2025). Strengthening teacher competence for leading and sustaining the implementation of the Merdeka Curriculum. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2501458>
- Lestari, I. (2021). (2021). *Analisis Keterampilan Menulis*. 11(2), 6.
- Maranatha, J. R., Ami, A., Putri, A. L. P., Nurjanah, A. S., Lutfiah, G. F., & Afifah, O. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Canva dan Pinterest Untuk Pendidikan. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1700>
- Marano, G., Kotzalidis, G. D., Lisci, F. M., Anesini, M. B., Rossi, S., Barbonetti, S., Cangini, A., Ronsisvalle, A., Artuso, L., Falsini, C., Caso, R., Mandracchia, G., Brisi, C., Traversi, G., Mazza, O., Pola, R., Sani, G., Mercuri, E. M., Gaetani, E., & Mazza, M. (2025). The Neuroscience Behind Writing: Handwriting vs. Typing—Who Wins the Battle? *Life*, 15(3), 345. <https://doi.org/10.3390/life15030345>
- Mata, L., & Gavrilut, M.-L. (2025). Theoretical Foundations of Creative Writing Skills. In *Innovative Educational Approaches to Creative Writing Skills* (pp. 21–40). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-7074-1_3
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Musyafa, N. F. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.626>
- Nirmala, S. (2022). Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 547–553.

- Nova, P. D., & Febria, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMPN 1 Siak Hulu. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 926–933.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1659>
- Pratama, S. Y., & Hamidah, S. C. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3, 13–22.
- Pratiwi, L. P., Syukron, A., & Mutiah, A. (2025). Kemampuan Siswa Kelas 9 SMPN 12 Jember dalam Menulis Cerita Pendek. *Lingua Skolastika*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.19184/linsko.v4i1.51725>
- Rahayuningsih, L., & Harahap, S. P. R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN)*, 2(2), 85–93.
<https://doi.org/10.58466/intern.v2i2.1421>
- Ramdarshan Bold, M. (2025). ‘I felt her poems were more like my life’: cultivating BPoC teenagers’ writer-identity through a poet residency. *Literacy*, 59(1), 21–33.
<https://doi.org/10.1111/lit.12386>
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>
- Simanjuntak, N., Naibaho, P., & Arif, S. (2021). Pemanfaatan Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*, 6.
- Solihin, A. M., Nurmahanani, I., & Iskandar, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Write Around Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Cerita Dongeng. *As-Sabiqun*, 5(4), 1130–1142.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3659>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Teng, M. F., & Yue, M. (2023). Metacognitive writing strategies, critical thinking skills, and academic writing performance: A structural equation modeling approach. *Metacognition and Learning*, 18(1), 237–260.
<https://doi.org/10.1007/s11409-022-09328-5>
- Turmudli, T., Sumarno, S., & Buchori, A. (2025). Development of Visual Literacy-Based Learning Media to Enhance Writing Skills of Second Grade Elementary Students. *Journal of Educational Sciences*,



- 9(6), 5901–5915. <http://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1315>
- Umiyati. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pinterest Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Siswi Kelas VII SMP Katholik Trisakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023*. 4(1), 6.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yang, M., Meng, X., & Deris, F. D. (2025). Writing with motivation: To delve into the impacts of modifications in academic materials on learners' motivation, creativity, and writing progress in online instruction. *Learning and Motivation*, 89, 102086. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024>
- Zhang, Z. (Victor), & Hyland, K. (2025). The role of digital literacy in student engagement with automated writing evaluation (AWE) feedback on second language writing. *Computer Assisted Language Learning*, 38(5–6), 1060–1085. <https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2256815>
- Zhao, D. (2025). The impact of teacher, peer, and automated writing evaluation feedback on developing deep writing skills: a comparative study. *Journal of Computing in Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s12528-025-09469-x>
- Zuhdi, Q. M. R. (2024). Analisis Kekurangan Fitur Aplikasi Pinterest Menggunakan Failure Mode and Effect Analysis. *Jurnal Manajemen Risiko*, 1–13.